

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan  
Pendidikan Transformatif

## Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Paga Desa Wolowiro, Kabupaten Sikka

<sup>1</sup>Victoria Caecilia Mite

Universitas Muhammadiyah Maumere  
victoriamite4@gmail.com

<sup>2,\*</sup>Abdullah Muis Kasim

Universitas Muhammadiyah Maumere  
muiskasim66@gmail.com

<sup>3</sup>Gisela Nuwa

Universitas Muhammadiyah Maumere  
gustavnuwa123@gmail.com

\* Corresponding Author

**Abstrak:** Aktivitas pembelajaran saat ini kebanyakan masih dimonopoli oleh guru dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan kejenuhan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengutamakan peserta didik dan menjawab kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya memfasilitasi peserta didik dengan pendekatan serta konten atau materi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar, cara berpikir, minat belajar, serta karakteristik masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKn, khususnya pada pokok bahasan Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prasiklus sebagai awalan dan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflecting). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Paga yang berjumlah 22 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan teknik deskriptif, di mana data yang diperoleh disajikan apa adanya dan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan hasilnya. Untuk mengukur hasil belajar, digunakan rata-rata kelas pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada peserta didik SMP Negeri I Paga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat dari 68,72 pada siklus I menjadi 92,2 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan kategori penilaian, di mana pada siklus I hanya terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, namun pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 20 peserta didik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri I Paga dengan materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.

**Kata kunci :** Metode, Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Paradigma perubahan kurikulum di Indonesia terus berkembang, bahkan terdapat stigma yang muncul, yaitu pergantian kurikulum setiap kali terjadi pergantian menteri. Namun, tak peduli bentuk perubahan apapun yang terjadi, fokusnya selalu pada upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat atau berpihak kepada peserta didik (student-centered). Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran diarahkan pada memberikan pelayanan yang mempertimbangkan peserta didik sebagai subjek daripada objek dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi mewakili visi besar tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara efektif di kelas. Tantangan utamanya adalah kemampuan peserta didik yang terbatas dalam belajar secara mandiri. Pertanyaannya adalah, metode pembelajaran apa yang dapat diemban oleh guru agar memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan dengan bimbingan dari guru yang memberdayakan mereka. Menurut Ref. [1], pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian tindakan rasional yang dilakukan oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak (PGP) merupakan pendekatan pengajaran yang beragam yang disajikan oleh guru di kelas, termasuk cara mendapatkan konten, mengolah, membangun, dan menalar gagasan, serta mengembangkan produk pembelajaran dan alat penilaian, sehingga semua peserta didik dengan beragam latar belakang kemampuan dapat belajar secara efektif [2].

Dari berbagai pandangan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memfasilitasi peserta didik dengan pendekatan, konten, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, cara berpikir, minat belajar, dan karakteristik individu masing-masing peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Ref. [3], [4], termasuk sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Namun, terdapat beragam peran tambahan yang dimiliki guru dalam pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Ref. [5],[6].

Dalam implementasinya, guru dituntut memiliki berbagai kemampuan agar dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik. Stimulus atau rangsangan yang tepat diperlukan agar proses belajar peserta didik dapat terjadi. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan diri dengan baik agar dapat hadir sepenuhnya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKN di SMP Negeri 1 Paga, terungkap bahwa aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh ceramah guru dengan berbagai metode, sehingga peserta didik kurang terlibat dan merasakan kejenuhan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca peserta didik, kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah, serta keterbatasan manajemen diri peserta didik di usia SMP. Meskipun metode-metode pembelajaran alternatif telah diterapkan, motivasi belajar peserta didik tetap rendah, yang berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan fokus pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Paga dalam pembelajaran PKN. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paga dari 20 Maret hingga 20 April 2024, terdiri dari dua siklus dengan prasiklus sebagai awalan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII, dengan hasil belajar sebagai objek penelitian menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan penelitian mengikuti pola siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi, hasil asesmen diagnostik, dan tes akhir pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menyusun dan memahami data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain.

Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar [1]. Analisis data ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar siswa. Target pencapaian sebagai ukuran keberhasilan dari kegiatan Penelitian tindakan kelas dimaksud, ditetapkan dengan standar ketuntasan minimal, dimana rentangan nilai hasil test antara 0 – 100 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebesar 75. Dengan kata lain, masing-masing peserta didik dinyatakan tuntas bila nilai perolehannya mencapai  $\geq 75$  dan tidak tuntas bila  $< 75$ . Aktivitas pembelajaran per siklus ini akan diukur berdasarkan tingkat perubahan pra dan pasca tindakan baik pembelajaran siklus 1 hingga di siklus 2, jika sudah mencapai 90% siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$  atau jika 20 orang dinyatakan tuntas.

Dari data hasil belajar peserta didik berupa tes yaitu tes awal dan tes akhir pada setiap siklus akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian pada acuan patokan nilai, penilaian dapat diperoleh dengan dilakukannya pengelompokan yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan ini merupakan kegiatan pembelajaran perbaikan sebagai bentuk follow up dari refleksi antara saya sebagai peneliti dengan guru PKn Kelas VIII A SMPN 1 Paga, terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama ini dengan konten materi tentang Kebangkitan Nasional Dan Sumpah Pemuda. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang didapat dengan mengacu pada tahap-tahap kegiatan per siklus adalah sebagai berikut:

#### Pembelajaran Pra Siklus

Kegiatan refleksi awal yang oleh peneliti menyebutnya dengan kegiatan pra siklus, ini dilakukan peneliti guna mengambil data terkait hasil belajar siswa serta melakukan wawancara terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn selama ini dan beliau merekomendasikan kepada saya untuk mengambil materi dengan topik tentang Kebangkitan Nasional Dan Sumpah Pemuda yang menurutnya hasil belajar peserta didik masih jauh dari standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar siswa Kelas VIII A dengan materi Kebangkitan Nasional Dan Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn sebelum dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan presentasi (Pembelajaran konvensional) dan dapat lulus dengan memiliki nilai lebih atau sama dengan nilai KKM 75 adalah 5 siswa (22,73%) dengan rata-rata kelas 55,4. Dengan nilai rata-rata yang rendah tersebut, masih jauh dari KKM yang diharapkan. Berdasarkan data tes ditentukan frekuensi dan presentasi hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik pada Pra Siklus dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Frekuensi dan persentase hasil belajar pada pra siklus**

Interval nilai	Kategori	Nilai pra siklus	
		Frekuensi	Persen
	Sangat rendah	0	0
21-40	Rendah	5	22,8
41-60	Sedang	10	45,4
61-80	Tinggi	5	22,8
81-100	Sangat tinggi	2	9
Jumlah		22	100

#### Pembelajaran siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru PKn, Maria Magdalena Nona, S.Pd. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih pasif dan

bergantung pada guru, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan nilai belajar. Observasi di kelas VIII A juga menunjukkan bahwa pembelajaran didominasi metode ceramah. Berdasarkan temuan ini, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Langkah berikutnya adalah review RPP, persiapan administrasi, dan instrumen pengumpulan data untuk pemetaan kebutuhan belajar siswa. Peneliti meminta guru PKn mengobservasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk asesmen diagnostik pra pembelajaran.

Selama siklus I, aktivitas pembelajaran mengikuti RPP dan berfokus pada manajemen waktu. Setelah pembukaan, dilakukan asesmen diagnostik menggunakan media video pembelajaran. Hasil asesmen dikategorikan menjadi sangat siap, siap, dan kurang siap. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok campuran berdasarkan kategori tersebut. Kelompok yang kurang siap didampingi lebih intensif menggunakan berbagai media pembelajaran. Setelah diskusi, hasilnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa selama presentasi dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong keterlibatan aktif.

Pada tahap observasi, guru memantau keaktifan belajar siswa dan mencatat sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Tes sumatif diberikan di akhir pembelajaran, dan hasilnya dianalisis oleh peneliti. Refleksi menunjukkan bahwa siklus I belum maksimal, dengan banyak siswa kurang siap masih kesulitan mengkomunikasikan pemahaman mereka dan kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi ini, diperlukan siklus II untuk memperbaiki masalah yang ditemukan pada siklus I.

**Tabel 2. Hasil belajar siklus 1**

	Pretes	Post test
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	30	50
Rata-rata	55,4	68,72
Ketuntasan(%)	5 peserta didik (22,73%)	11 peserta didik (50 %)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar untuk nilai terendah pretest sebelum pelaksanaan siklus I dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 30 sedangkan nilai tertingginya adalah 85. Kemudian hasil belajar setelah pelaksanaan siklus I dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertingginya adalah 90 dengan nilai rata-rata 68,72. Berdasarkan data dari tabel diatas dapat ditentukan frekuensi dan persentasi hasil belajar mata pelajaran PKn materi Kebnagkitan

Nasional dan Sumpah Pemuda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I dengan dibagi berdasarkan 5 kategori.

**Tabel 3. Hasil belajar siklus I**

Interval nilai	Kategori	Frekuensi (F)		Persen (%)	
		Pretest	Post test	Pretest	Post test
0-20	Sangat rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	5	0	22,8	0
41-60	Sedang	10	9	45,4	41
61-80	Tinggi	5	10	22,8	45,4
81-100	Sangat tinggi	2	3	9	13,6
Jumlah		22	22	100	100

## Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II, empat tahap tetap dilakukan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbaikan berdasarkan refleksi siklus I meliputi: menambah media pembelajaran dengan video dan gambar untuk mendukung peserta didik yang kurang siap; mengganti metode ceramah dengan menonton video pembelajaran dari YouTube dan memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan proses belajar; dan menyiapkan pertanyaan pemantik dalam diskusi dan membagikan instrumen tes yang berbeda berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Peserta didik dengan kemampuan menengah dan rendah difasilitasi dengan media yang lebih sederhana seperti video dan gambar, sementara yang sangat mampu diajak menyimpulkan hasil diskusi kelas. Pengelompokan kembali dilakukan untuk memaksimalkan pendampingan, dengan kategori sangat mampu (nilai 90-100), mampu (75-85), kurang mampu (65-75), dan sangat tidak mampu (kurang dari 65).

Pada siklus II, kelompok sangat tidak mampu diberi tugas mencari informasi tentang tokoh Kebangkitan Nasional, kelompok kurang mampu menonton video tentang Sumpah Pemuda dan mengidentifikasi tokoh penting, dan kelompok sangat mampu mencari artikel tentang sejarah Sumpah Pemuda untuk diringkas dan dipresentasikan. Observasi siklus II menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Refleksi siklus II menunjukkan hasil pembelajaran berdiferensiasi yang maksimal, dengan sebagian besar peserta didik sangat aktif dan hasil belajar yang memuaskan. Berikut tabel perolehan nilai tes hasil belajar peserta didik kelas VIII selama siklus II

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Setelah tindakan siklus II, nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah menjadi 80, dengan nilai rata-rata

92,2. Berdasarkan data dari tabel tersebut, frekuensi dan persentase hasil belajar mata pelajaran PKn materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II dapat dibagi berdasarkan lima kategori sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil belajar siklus II**

	Pretes	Post test
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	80.
Rata-rata	68,72	92,2
Ketuntasan(%)	11 peserta didik (50 %)	22 peserta didik (100%)

Dari Tabel 5, dapat diperoleh informasi bahwa setelah tindakan siklus II, tidak ada peserta didik SMP Negeri I Paga yang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah atau rendah. Peserta didik lebih banyak berada dalam kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jadi, metode pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn, khususnya pada materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda di kelas VIII.

**Tabel 5. Hasil belajar siklus II**

Interval nilai	Kategori	Frekuensi (F)		Persen(%)	
		Pretest	Post test	Pretest	Post test
0-20	Sangat rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	0	0	0	0
41-60	Sedang	9	0	41	0
61-80	Tinggi	10	2	45,4	10
81-100	Sangat tinggi	3	20	13,6	90
Jumlah		22	22	100	100

### 3.2. Pembahasan

Dalam memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi, Ref. [8] menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis pada model induktif. Model induktif memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri.

Namun, tantangan muncul ketika pembelajaran berpindah ke ranah online. Ref. [8] menyoroti rendahnya mutu hasil belajar siswa Sekolah Dasar dalam konteks pembelajaran online. Pembelajaran online dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga menyulitkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Hal ini menekankan perlunya pengembangan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran daring. Di sisi lain, Ref. [9] menyoroti pentingnya tindakan konkret dalam meningkatkan pemahaman matematis peserta didik melalui studi penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan ini, guru dapat secara aktif terlibat dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi sorotan dalam konteks pembelajaran teks fabel. Ref. [10] menggambarkan upaya implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 3 Denpasar. Melalui pendekatan ini, guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Ref. [11], [12] menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat belajar, motivasi, dan gaya belajar peserta didik dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Ref. [13] menyoroti prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari kurikulum fleksibel yang mendukung konsep merdeka belajar. Melalui kurikulum yang fleksibel, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara lebih efektif, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat dengan efektif membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Paga, khususnya pada pelajaran PKn dengan materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Oleh karena itu, diharapkan para guru mampu menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Penerapan strategi ini juga dapat mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap berbagai gaya belajar dan kemampuan siswa.

#### **6. REFERENSI**

- [1] Rusdiyanto, R., & Mahmudh, M. (2019). The Application of Problem Based Learning (PBL) Methods To Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 112-119.

- [2] Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Differentiated Learning in the Teacher Empowerment Program on Module 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- [3] Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- [6] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Lunenburg, F. C. (2011). Curriculum Development: Inductive Models. *Schooling*, 2(1), 1–8.
- [8] Magdalena, I., Dea, K. Y., & Puspitasari. (2020). Rendahnya mutu hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan adanya pembelajaran online. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305.
- [9] Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis pada Siswa? *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21–35.
- [10] Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- [11] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Sari, Y. N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran means ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89-103.
- [13] Purba, M. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.